



Implementasi Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Dasar

Syaiful Bahri¹, Mulyadi²

¹ (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep).

² (Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep).

syaifulbahri@stkipgrisumenep.ac.id

mulyadi@stkipgrisumenep.ac.id

Receive: 05/08/2021

Accepted: 21/12/2021

Published: 01/03/2022

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa untuk anak berkebutuhan khusus di Sekolah Dasar pada masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi strategi guru dalam meningkatkan keterampilan berbahasa untuk anak berkebutuhan khusus pada masa pandemic Covid-19 terdiri dari (1) perencanaan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukan oleh guru untuk anak autisme dan anak kesulitan belajar; (2) pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa yang dilakukan dengan strategi guru kunjung secara luring (luar jaringan) sesuai jadwal setiap minggu dan penugasan mandiri; (3) evaluasi pembelajaran sebagai refleksi dari setiap pembelajaran yang dilakukan; (4) hambatan yang terjadi pada setiap pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dalam implementasi strategi guru kunjung mengacu pada ciri-ciri anak berkebutuhan khusus.

Kata Kunci: Strategi Guru, Keterampilan Berbahasa, ABK.

Abstract

The aim of research was to describe the implementation of teacher strategies in increasing language skills for a special needs child at elementary school in the Covid -19 pandemic. The research method used the qualitative of description. The technique of collecting data was observation and interview. The result of research was the implementation of teacher strategies in increasing language skill for a special needs child showed that (1) the teacher strategies prepared the lesson plan for autism and study trouble for a child; (2) the implementation of language skill could be done by direct visiting based on schedule in a weeks and gave assignment; (3) the result of study was used to evaluate the process of study that has done; (4) the obstacles of study based on a special needs child characters.

Keywords: teacher strategy, language skills, a special needs child

Pendahuluan

Setiap siswa memiliki keterampilan yang berbeda. Keterampilan perlu diimplementasikan potensinya agar berkembang dan menjadi prestasi. Keterampilan dapat berasal dari kesukaan, dan kebiasaan. Bila dikatakan

keterampilan berasal kebiasaan lebih disukai, maka keterampilan bahasa merupakan keterampilan yang harus dikembangkan, karena digunakan dalam proses interaksi kehidupan sehari-hari.

Keterampilan berbahasa terdiri atas empat komponen, (1) Keterampilan

menyimak; (2) Keterampilan berbicara; (3) Keterampilan membaca; (4) Keterampilan menulis. Tarigan (2015: 20) keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan. Berkaitan dengan keterampilan berbicara, ada dua hal yang perlu dipahami pertama bahasa adalah suatu sistem lambang bunyi yang diucapkan, dan kedua bahasa digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi. kenyataan bahwa hakikat ketarampilan berbahasa itu adalah lambang bunyi yang diucapkan menempatkan kemampuan berbicara sebagai kemampuan berbahasa yang utama (Maruti, 2015: 58). Sementara Pembelajaran membaca di sekolah dasar (SD) dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik terhadap bahan bacaan. Pemerhati pendidikan mengatakan bahwa kemampuan membaca anak-anak SD masih berada pada tataran tingkat rendah. Sedangkan Menurut Puspitasari (2014 : 2), Menulis merupakan kegiatan mengubah bunyi menjadi tulisan sebagai upaya untuk mengungkapkan gagasan untuk mengungkapkan gagasan menjadi bahasa tulis memerlukan sejumlah potensi pendukung yang untuk mencapainya dibutuhkan kesungguhan, kemauan keras, bahkan belajar dengan sungguh-sungguh.

Siswa sekolah dasar sejak kelas satu sudah mulai mendapatkan materi dan dikembangkan keterampilannya oleh guru dalam proses pembelajaran tematik integratif sesuai kurikulum yang berlaku. Proses belajar mengajar di sekolah dasar mewajibkan guru untuk inovatif terutama dalam menciptakan lingkungan belajar karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda.

Sekolah Dasar Negeri Talang I merupakan sekolah yang menerapkan pendidikan inklusi karena yang sangat

menghargai dan memperhatikan potensi setiap siswa. Secara spesifik tidak semua siswa normal secara fisik atau mental, terdapat anak berkebutuhan khusus. Subini (2014:50) pendidikan inklusi adalah kebersamaan untuk memperoleh pelayanan pendidikan dalam satu kelompok secara utuh bagi seluruh anak berkebutuhan khusus usia sekolah, mulai dari jenjang TK, SD, SLTP, sampai dengan SMA/SMK sederajat. Anak-anak inklusi dengan kelainan seperti tunarungu, tunawicara, tunadaksa, tunanetra, gangguan kesulitan belajar dapat duduk bersama dengan anak-anak yang normal secara fisik. Sedangkan menurut Kustawan dan Hermawan (2013:7) menyatakan bahwa pendidikan inklusif adalah sistem pendidikan yang terbuka bagi semua individu. Selain terbuka terhadap semua individu, pendidikan inklusif harus memberikan pelayanan yang sesuai.

Kosasih (2012:3) anak anak yang tergolong dalam jenis ABK adalah autisme, *cerebral palsy*, *down syndrome*, indigo, kesulitan belajar, sindrom aspeger, Thalasia, Tunadaksa, Tunagrahita, Tunalaras, Tunanetra, dan Tunarungu.

Pelayanan terhadap anak berkebutuhan khusus harus memperhatikan hambatan dan kebutuhan yang diperlukan siswa. Dengan mendapat pelayanan khusus maka siswa ABK akan mendapatkan ilmu yang sama dengan siswa non-ABK. Rosilawati (2013:9) pendidikan inklusi ini bertujuan untuk memberikan motivasi, mengembangkan potensi, meningkatkan pendidikan yang efektif dan mengakomodasikan kemampuan dan kebutuhan belajar anak-anak tanpa terkecuali.

Pandemi covid-19 berdampak terhadap berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Guru harus kreatif dan inovatif dalam mengelola proses pembelajaran. Pandemi covid-19 membuat guru lebih dekat dan melek perkembangan teknologi informasi, secara umum beberapa sekolah dasar di Indonesia melakukan proses pembelajaran secara daring (dengan

jaringan) menggunakan aplikasi *Zoom*, *Google Meet*, *Whatsapp* dan lain-lain.

Tidak semua guru beruntung bisa menggunakan pembelajaran secara daring (dengan jaringan), masih banyak sekolah yang tidak bisa menggunakan pembelajaran secara daring. Kompleksitas masalah dalam implementasi pembelajaran daring merupakan salah satu penyebabnya. Mulai dari fasilitas jaringan komunikasi, kondisi ekonomi keluarga siswa sampai pada kondisi fisik dan mental siswa berkebutuhan khusus. Kondisi inilah yang menuntut guru untuk lebih inovatif dalam memilih strategi pembelajaran.

Iskandarwassid (2015:3) strategi adalah kemampuan internal seseorang untuk berfikir, memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Artinya, bahwa proses pembelajaran akan menyebabkan peserta didik berpikir secara unik untuk dapat menganalisis, memecahkan masalah di dalam mengambil keputusan. Sedangkan

Martono (2011:21) strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengifisienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antara siswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran.

Strategi dapat dimaknai sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa. Secara umum sering dikemukakan bahwa strategi merupakan suatu teknik yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan, bahkan strategi dipahami pula sebagai tugas pokok lapisan sistem tingkat atas.

Strategi pembelajaran merupakan rancangan awal dari kegiatan pembelajaran yang menjadi acuan dalam menentukan metode pembelajaran sampai pada teknik pembelajaran. Inovasi menjadi hal yang wajib dalam memilih Strategi guru dalam pembelajaran selama pandemi covid-19 di sekolah dasar untuk anak berkebutuhan khusus. Guru harus mampu menentukan strategi yang tepat sesuai dengan kondisi geografis, sosial, dan yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi anak yang

memiliki kebutuhan khusus di sekolah dasar.

Pembelajaran keterampilan berbahasa untuk anak berkebutuhan khusus (*student with special need*) membutuhkan strategi khusus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik dari masing-masing anak berkebutuhan khusus. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti menyusun penelitian dengan judul “**Strategi Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar**”.

Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy. J. Moleong, 2009; 9).

Objek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Talang I kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep.

A. Teknik Analisis Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Lexy. J. Moleong, 2009; 9).

Populasi penelitian ini adalah Sekolah Dasar Negeri Talang I kecamatan Saronggi.

B. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, digunakan untuk mengetahui kondisi awal di SDN Talang I.
2. Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian
3. Dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dan dokumen yang dibutuhkan selama penelitian

C. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari seluruh data yang terkumpul dari pengamatan, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi diinterpretasikan secara kualitatif untuk mengetahui keabsahan data dalam penarikan kesimpulan. Sugiyono (2010; 337), aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Hal ini dikarenakan proses analisis data kualitatif berlangsung selama dan pasca pengumpulan data.

Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Terjadi secara bersamaan berarti reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi sebagai sesuatu yang saling jalin menjalin merupakan proses siklus dan interaksi pada saat sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data dalam bentuk sejajar yang membangun wawasan umum yang disebut "analisis" (Ulber Silalahi, 2009: 339).

Hasil dan Pembahasan (70%)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka strategi guru dalam proses pembelajaran untuk anak berkebutuhan

khusus di Sekolah Dasar Negeri Talang I kecamatan Saronggi pada saat pandemi covid-19 adalah sebagai berikut

1. Perencanaan pembelajaran
 - a. Guru menyusun konsep pembelajaran Keterampilan Berbahasa sesuai dengan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus
 - b. Guru menetapkan Kompetensi dasar yang tercover pada tema dan sub tema pada setiap pembelajaran (PB)
 - c. Guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk anak berkebutuhan khusus menggunakan strategi guru kunjung dengan menggunakan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus
 - d. Guru menyiapkan alat dan bahan, lembar observasi guru dan siswa, dokumentasi dan alat evaluasi pembelajaran

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan implementasi rancangan pada rencana pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran Keterampilan Berbahasa untuk anak berkebutuhan khusus di SDN Kecer I kecamatan dasuk pada Pandemi Covid-19 adalah pembelajaran Luring (Luar Jaringan) seiring dengan aturan dari pemerintah agar siswa belajar dari rumah (*Learning From Home*). Dari jumlah siswa sebanyak 25 pada kelas V, terdapat dua siswa yang dengan kategori berkebutuhan khusus. Dua siswa memiliki karekteristik yang berbeda, siswa berinisial JL adalah siswa autis, dan siswa beinisial MH adalah kesulitan belajar.

Untuk dua orang siswa berkebutuhan khusus ini guru kelas V memberikan pelayanan khusus yakni dengan melakukan pembelajaran langsung dirumah siswa atau yang lebih dikenal dengan nama "guru kunjung". Karena rencana pelaksanaan pembelajaran yang juga dirancang khusus maka pelaksanaan pembelajarannya juga khusus.

Dalam seminggu dua kali guru melakukan kunjungan kerumah siswa berkebutuhan khusus, dengan fasilitas yang serba sederhana. Bahkan dengan segudang kompleksitas masalah pembelajaran.

Berikut gambaran pelaksanaan pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus SDN Talang I kecamatan Saronggi:

a. siswa berinisial JL yang termasuk siswa autis.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran;
- 2) Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran disertai dengan kata-kata motivasi dan humor agar tidak mengantuk, karena salah satu ciri anak autis adalah bermalasan dengan tanpang acuh, mata pucat dan mata sayu dan selalu memandang kebawah, serta selalu diam. Sehingga motivasi dan humor merupakan strategi yang dianggap paling jitu agar JL bisa memperhatikan penjelasan dari guru.
- 3) Memberikan pertanyaan kepada siswa. Anak autis jika diberikan pertanyaan maka jawabanya selalu monoton, kemudian dengan suara yang aneh akan menceritakan dirinya sendiri. Pertanyaan ini menjadi salah satu indikator mengukur tingkat keterampilan siswa dalam menyimak dan berbicara. Guru mengukur tingkatan simakan siswa dari cara siswa menyerap pertanyaan dan tingkat pemahaman konsep siswa. Peningkatan keterampilan berbicara dapat guru ukur dari cara siswa menjawab pertanyaan dari guru, cara siswa berbicara dan sistematika berbicara.
- 4) guru meminta siswa untuk bertanya, hal ini bertujuan untuk melatih anak autis, karena anak autis susah dan hampir tidak pernah bertanya. Dalam hal ini guru berupaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa dengan

cara diajak berlatih bertanya sesuai dengan isi pembelajaran.

- 5) Multisensory alphabet bergambar juga digunakan oleh guru untuk meningkatkan keterampilan menulis anak autis pada proses pembelajaran ini.
 - 6) dalam proses pembelajaran yang berlangsung secara luring ini guru selalu menerapkan strategi pembelajaran berbasis konseptual terutama yang berhubungan dengan benda-benda yang disukai anak autis. Anak autis cenderung tidak peduli dengan lingkungannya, ia hanya menyukai benda yang ia sukai.
 - 7) Selain melaksanakan pembelajaran guru juga melakukan pengamatan ketika proses pembelajaran berlangsung
 - 8) Guru memberikan motivasi agar JL tetap semangat dan terus belajar.
- b. Siswa berinisial MH dengan diagnosis kesulitan belajar
- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
 - 2) Guru melaksanakan pembelajaran sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran. Pada anak berkesulitan belajar guru menjelaskan dengan pelan dan selalu memberikan contoh yang berorientasi pada pengalaman siswa. Guru menghubungkan materi dengan kehidupan nyata mereka, memberikan cerita berbasis kearifan lokal madura, meminta siswa untuk membaca secara nyaring, menulis dan menceritakan kembali bacaan tersebut. Langkah ini merupakan upaya guru untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa berkebutuhan khusus dengan kriteria kesulitan belajar. Meskipun membutuhkan perhatian dan waktu yang lama, strategi ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa anak. Dermawan (2013:891) Anak berkebutuhan khusus dengan kesulitan belajar adalah individu yang memiliki gangguan pada satu atau lebih

- kemampuan dasar psikologis yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa, berbicara dan menulis yang dapat dapat mempengaruhi kemampuan berpikir, membaca, berhitung dan berbicara yang disebabkan karena gangguan persepsi, brain injury, disfungsi minimal otak, dislexia, dan afasia perkembangan.
- 3) Upaya peningkatan keterampilan menyimak dan menulis untuk anak anak dengan ciri kesulitan belajar guru bercerita tentang cerita rakyat berbasis kearifan local (*local wisdom*). Kemudian Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali cerita yang disimak pada buku tulis dan dikumpulkan. Hal ini selaras dengan yang sampaikan Bahri (2018;88) kehidupan nyata bagi sebagian orang mungkin terlewat begitu saja, tapi tidak untuk mereka yang gemar mengurai kehidupan ini dengan berbagai fenomenanya dengan tulisan. Berangkat dari pemikiran itulah maka siswa diharapkan menjadi salah satu dari sekian banyak orang yang peduli terhadap gejala-gejala kehidupan dunia ini sehingga mampu berkontemplasi dan membangun dirinya menjadi manusia yang terdidik dan kompetitif. Kegiatan menulis tentu sangat berbeda dengan kegiatan berbicara, disamping tuntutan pada setiap kalimat-kalimatnya yang harus kohesif dan koheren juga harus mampu membina dunia sendiri.
 - 4) Strategi pembelajaran yang digunakan untuk anak MH pada aspek menulis adalah memberikan remedial sesuai dengan tingkat kesalahan menulis
 - 5) Guru memberikan motivasi agar MH tetap semangat dan terus belajar.
3. Evaluasi
 - a. Evaluasi pada pembelajaran untuk siswa autisme berinisial JL
 - 1) Setiap pertemuan dengan JL maka guru melakukan asesmen sesuai dengan indikator anak berkebutuhan khusus (autis)
 - 2) Jika belum mencapai kriteria ketuntasan minimal maka akan dilakukan remedial oleh guru. Nilai 80 anak autisme tidak sama dengan nilai 80 anak normal.
 - 3) Pembelajaran dengan hanya dua hari selama seminggu pada saat pandemi covid-19 belum maksimal, sehingga perlu dilakukan inovasi secara *continue*.
 - b. Evaluasi pada pembelajaran untuk siswa kesulitan belajar berinisial MH
 - 1) Setiap pertemuan dengan JL maka guru melakukan asesmen sesuai dengan indikator anak berkebutuhan khusus (kesulitan belajar)
 - 2) Untuk asesmen siswa berinisial MH guru harus ekstra sabar karena setiap asesmen yang dilakukan tidak pernah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) khusus MH, guru melakukan remedial dan mencari alternatif strategi, metode dan model pembelajaran yang cocok dengan kondisi anak kesulitan belajar.
 - 3) Pembelajaran dengan strategi guru kunjung untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada masa Pandemi Covid-19 untuk anak berkebutuhan khusus kesulitan belajar belum terlaksana dengan baik meskipun pembelajarannya telah dilakukan secara khusus di rumah siswa.
 4. Hambatan
 - a. Hambatan implementasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (autis) berinisial JL di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :
 - 1) Fasilitas yang terbatas

- 2) Sikap bawaan anak autis yang terkadang suka tidur ketika guru sedang menjelaskan
 - 3) Susah diajak komunikasi jika sedang tidak *mood*.
 - 4) Kelainan dalam berbicara
 - 5) Waktu pelaksanaan pembelajaran yang terbatas
 - 6) Tidak dapat dilaksanakan secara daring
 - 7) Dukungan stake holder dan lingkungan sekitar yang kurang maksimal.
- b. Hambatan implementasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus (kesulitan belajar) berinisial MH di masa pandemi covid-19 adalah sebagai berikut :
- 1) Disleksia akut pada MH
 - 2) Gangguan motorik dan perpepsi motorik, gangguan koordinasi gerak dan gangguan orientasi arah menjadi penyebab anak kesulitan belajar.
 - 3) Kesulitan membedakan tanda baca
 - 4) MH sulit untuk melakukan operasi hitung, bahkan sering salah dalam mengurutkan bilangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil pembahasan bahwa implementasi strategi guru untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dalam proses pembelajaran di masa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut :

(1) perencanaan pembelajaran keterampilan berbahasa berorientasi pada kabutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus di kelas V SDN Talang I kecamatan Saronggi; (2) Pelaksanaan pembelajaran keterampilan berbahasa selama pandemi covid-19 untuk anak berkebutuhan khusus di kelas V SDN Talang I kecamatan Saronggi dilaksanakan secara luring (luar jaringan) atau yang dikenal dengan istilah guru kunjung dengan menerapkan rencana pelaksanaan yang

telah dirancang berdasarkan kebutuhan dan karakteristik anak berkebutuhan khusus; (3) Evaluasi pembelajaran keterampilan berbahasa dilakukan oleh guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan sebagai refleksi untuk perbaikan; (4) hambatan yang terjadi pada setiap pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus dalam implementasi strategi guru kunjung mengacu pada karakteristik atau sikap bawaan anak berkebutuhan khusus.

Daftar Pustaka

- Bahri, S. (2018). Implementation of Think Talk Write (TTW) Learning Model to Increase Learning Results Write Poetry o Grade 5 Elementary School. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*. 4 (1): 87-100
- Dermawan. 2013. *Strategi pembelajaran bagi Anak Berkebutuhan Khusus di SLB*. *Junal Ilmiah Psikologi*. Volume VI Nomor 2
- Fatimah. 2018. *Strategi Belajar dan Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa*. *Pena Literasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Volume 1 Nomor 2.
- Iskandarwassid Dkk. 2015, *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja
- Martono. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia (Pengantar Kajian Pembelajaran Efektif)*. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*
- Maruti, Endang. 2015. *Pembelajaran Bahasa Jawa Sekolah Dasar*. Magetan: CV. AE Media Grafika.
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya
- Kustawan, Deddy & Hermawan, Budi. 2013. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Raman Anak*. Jakarta: Luxima.

- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, Muhammad IP. 2016. *Strategi Pembelajaran Efektif Berbasis Mobile Learning pada Sekolah Dasar*. Jurnal Iqra'. Volume 10 Nomor 01
- Puspitasari. 2014. *Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media FILM Dongeng Pada Peserta Didik Kelas VII MTS Mu' Allimin Malebo Temanggung*. Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Seni Universitas Semarang.
- Rosilawati, Ina. 2013. *Trik Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Familia
- Rosilawati, Ina. 2013. *Trik Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan Inklusif*. Yogyakarta: Familia
- Subini, Nini. 2014. *Pengembangan Pendidikan Inklusi Berbasis Potensi*. Yogyakarta:Maxima.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur.2015. *Berbicara: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulber, Silalahi. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama

Profil Penulis

Syaiful Bahri, Lahir di Sumenep pada 1 Januari 1989. Gelar Sarjana Strata I Penulis raih dari kampus STKIP PGRI Sumenep pada tahun 2011, dan Gelar Sarjana Strata II di Universitas Muhammadiyah Surabaya pada tahun 2013. Penulis merupakan Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar STKIP PGRI Sumenep.